

PEMBERDAYAAN GURU PAUD DALAM PENGENALAN LITERASI BAHASA ASING MENGGUNAKAN METODE BERNYANYI BERBASIS NILAI-NILAI ASWAJA SE-LAMPUNG TENGAH

Mai Zuniati*¹, Leli Fertiliiana Dea*², Eka Prasetyawati*³

Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung

maizuniati84@gmail.com, leli.f.dea@gmail.com, prasetyaeka41@gmail.com.

Abstrak

Kegiatan PKM pemberdayaan guru PAUD dalam pengenalan literasi bahasa asing menggunakan metode bernyanyi berbasis nilai-nilai aswaja se-lampung tengah, dilatar belakangi oleh beberapa hasil temuan yang menunjukkan masih lemahnya penguasaan kebahasaan guru-guru yang mengenal bahasa asing secara baik. Selanjutnya minat mereka terhadap hal tersebut sebagai salah satu materi ajar dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa berbanding terbalik dengan latar belakang mereka yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Hal di ataslah yang mengarahkan tujuan pendampingan ini bermuara, dimana pengenalan literasi bahasa asing (Inggris dan Arab) perlu dilakukan dengan beberapa langkah pengabdian disisipkan atas tujuan tertentu. Sebut saja metode bernyanyi dan muatan islam ahlusunnah wal jama'ah. Metode bernyanyi dipakai sebagai salah satu aktifitas vital yang banyak dipakai dan disukai oleh guru dan siswa, sedangkan muatan *aswaja an-nahdliyah* dipilih sebagai landasan penting, mendasar dan urgent untuk diberikan sedini mungkin dalam mencetak generasi bangsa modern yang moderat. Metode ABCD (*Asset Community Based Development*) dipilih melalui langkah-langkah *Discovery* (menemukan), *Dream* (impian), *Design* (merancang), *Define* (menemukan) dan *Destiny* (melakukan). Melalui metode ini, penemuan aset dan potensi mengarahkan pada pengadaan kegiatan berupa seminar dan pelatihan sampai menghasilkan produk berupa buku kumpulan lirik dan video yang telah di unggah di situs berbagi video *youtube*.

Kata Kunci: PAUD, Literasi, Bahasa Asing.

Abstract

PKM activities to empower PAUD teachers in the introduction of language literacy use the singing method based on the values of Aswaja in central Lampung, based on several findings that show the weakness of language mastery of teachers who know the language well. Furthermore, their interest in this as a teaching material in improving students' academic abilities is inversely proportional to their backgrounds from different disciplines. The things above that lead to the aim of this assistance boil down, where the introduction of foreign language literacy (English and Arabic) needs to be done with several service steps inserted for certain goals. Call it the method of singing and Islamic content ahlusunnah wal jama'ah. The singing method is used as one of the vital activities that is widely used and entered by teachers and students, while the content of aswaja an-nahdliyah was chosen as an important, fundamental and urgent basis to be given as early as possible in creating a modern, moderate nation. The ABCD (Asset Community Based Development) method is selected through the steps of Discovery (find), Dream (dream), Design (design), Define (find) and Destiny (do). Through this method, the discovery of assets and potential leads to the provision of activities in the form of seminars and training to produce a product in the form of a collection of lyrics and video books that have been uploaded on the YouTube video sharing site.

Keywords: PAUD, Literacy, Foreign Languages

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mencapainya diselenggarakan pendidikan mulai anak usia dini sampai Perguruan Tinggi. Pada tataran PAUD, pendidikan difokuskan untuk mematangkan anak didik secara emosi, sosial dan kognitif agar bisa mengikuti proses belajar di sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini yang formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan taman bermain, sedangkan yang informal meliputi pendidikan keluarga. Pada kenyataannya saat ini yang berfungsi adalah PAUD yang lain belum terarah [1].

Di era globalisasi saat ini kemampuan literasi bahasa asing yakni bahasa Inggris sangat urgent untuk dikuasai sebagai bahasa Internasional. Mengingat besarnya investasi dalam pengembangan pendidik profesional anak usia dini dan ketergantungan reformasi pendidikan pada penyediaan pengembangan profesional yang berkualitas, basis pengetahuan praktek yang efektif perlu diperkuat [2]. Maka dalam tulisan ini kami memilih Pemberdayaan Pendidik/Guru Anak Usia Dini di Lampung Tengah melalui pembinaan literasi bahasa Asing untuk meningkatkan praktek guru dan lulusan anak pada bahasa awal dan pengembangan literasi.

Pesatnya globalisasi di era Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini, salah satunya dengan meningkatnya penggunaan bahasa Inggris di berbagai bidang khususnya dunia pendidikan. Tidak dapat dipungkiri pengenalan bahasa Inggris baik sebagai muatan wajib atau tambahan di pra-sekolah dan taman kanak-kanak mulai digalakkan sebab masa mereka adalah *golden age* yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan kenapa kami memilih komunitas IGRA di kabupaten Lampung Tengah *pertama*, komunitas IGRA di Lampung Tengah masih sangat potensial untuk didampingi dan dibina dalam pengembangan literasi bahasa Asing, selain karena anggotanya yang pro-aktif. *Kedua*, komunitas IGRA merupakan perkumpulan para pendidik sekolah AUD dan TK yang berada pada posisi sangat dekat dan erat dengan pendidikan anak. Hal ini diharapkan guru TK yang menjadi subjek dampingan dapat mengajarkan kembali pengenalan literasi bahasa Asing kepada anak-anak mereka sehingga akan tercipta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. *Ketiga*, kondisi subjek dampingan sering kali menggunakan metode bernyanyi baik untuk tujuan pembelajaran sekaligus hiburan, guru-guru

tersebut memiliki kemampuan memodifikasi lirik lagu ke dalam berbagai bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

Kemampuan anak usia dini untuk belajar bahasa asing lebih tinggi dari orang dewasa sebab mereka berada pada masa sensitif (*critical period*) untuk belajar bahasa dan perkembangan otak mereka mencapai fleksibilitas yang sangat baik. Dengan bertambahnya usia fleksibilitas otak akan berkurang [3]. Maka mengajarkan bahasa Inggris tepat dilakukan sedini mungkin. Namun hal ini membutuhkan metode dan cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Harapannya melalui literasi tersebut anak merasakan proses belajar yang menyenangkan dan meningkatkan minat mereka.

Memilih metode bernyanyi dikarenakan bernyanyi adalah metode yang sering kali dipakai dalam berbagai kondisi pengajaran. Musik dan seni merupakan bagian integral dari eksistensi manusia. Mereka digunakan oleh nenek moyang kita dan orang-orang di masyarakat beragam termasuk bayi dan anak-anak sebelum mereka hidup menjadi anggota masyarakat. Orang tua dan pengasuh bernyanyi untuk bayi dan anak-anak sebagai cara untuk mengatur emosi mereka, menghibur atau menenangkan mereka [4]. Lagu Islami juga bisa digunakan untuk

mengajar bahasa Inggris secara menarik. Lagu-lagu harus dipilih dengan mempertimbangkan usia siswa, ukuran kelas, item bahasa yang akan dikenalkan, kemampuan bahasa siswa, ketrampilan untuk dilatih dan pesan yang ingin disampaikan [5]. Adapun muatan Aswaja An-nahdliyah dipakai dalam lirik lagu dengan maksud tidak lain karena pengenalan ideologi perlu kiranya dilakukan sedini mungkin sehingga kelak anak didik ini yang akan jadi penerus yang ber-ideologi sesuai harapan.

Alasan mengapa menitikberatkan pada bahasa Inggris karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Mengenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik sejak dini akan mendukung perkembangan bahasa AUD. Banyak pihak meyakini bahwa kata-kata membentuk pikiran, dan pikiran pada gilirannya akan menentukan tindakan. Jika kata-kata yang dipelajari melalui pembelajaran bahasa Inggris memuat nilai-nilai (*values*), kita dapat berharap bahwa proses pembelajaran akan menghasilkan pikiran dan tindakan yang juga luhur.

Sebagaimana dalam sebuah hasil temuan skripsi Anita Ahsanah berjudul "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah" [6] dari temuan menyatakan bagaimana praktik

metode bernyanyi yang diterapkan di TK Lampung Tengah terhadap pendidikan karakter anak, ternyata hasilnya cukup baik dengan melihat karakter mereka di sekolah yang lebih riang dan mudah mencerna petuah guru yang digubah dalam lirik lagu. Temuan lain yang berbanding lurus dengan temuan sebelumnya yakni Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan, skripsi Eruin Endaryanta [7] yang menggambarkan kedua warga terhadap budaya literasi, strategi dan implementasi Gerakan Lierasi Sekolah, hasilnya SD Muhamadiyah memaknai GLS sebagai membaca sedangkan SD Kristen memahaminya sebagai budaya membaca dan menulis. Dari kedua temuan pengabdian tersebutlah kemudian mengarahkan pengabdian baru yang mengkombinasikan kedua metode dalam satu tindakan.

2. METODE PENELITIAN

Metode pemberdayaan yang digunakan berupa pengembangan berbasis asset (*Asset Based Community Development/ABCD*) berupa pendekatan serta serangkaian strategi untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset masyarakat untuk perubahan [8]. Dengan beberapa tahapan yakni sebagai berikut:

1. Discovery (menemukan)

Pada tahapan *discovery* (penyinkapan) dilakukan melalui teknik percakapan dan pengamatan. Wawancara dilakukan dengan para guru Roudlotul Athfal selampung tengah yang tergabung dalam Ikatan Guru Roudlotul Athfal (IGRA) Lampung Tengah beserta Ketua Umum dan perwakilan pihak Kemenag. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, beberapa hal berupa asset

/potensi, dan kekurangan ditemukan. Bahwa perkembangan IGRA mampu mengembangkan RA-RA baru dan masive sehingga penjangkaran SDM yang sudah berizazah S1 dari berbagai Perguruan Tinggi lebih maksimal. Selain itu, dengan adanya IGRA RA-RA tersebut semakin mudah dalam berkembang karena aktifnya pihak-pihak yang ada untuk saling berkomunikasi dalam menyambungkan info-info terbaru sesuai perkembangan yang muncul.

Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dalam hal ini adalah para guru. Wawancara ini bersifat cerita antara masyarakat dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah masyarakat.

Dengan melihat aset yang ada seharusnya guru-guru dalam ikatan tersebut mampu mengembangkan potensi diri sekaligus siswa didik di masing-masing RA. Sebagai bagian dari belum maksimalnya usaha pengembangan, para guru masih banyak yang belum memiliki kemampuan cukup dalam memperkenalkan literasi kebahasaan yaitu bahasa asing. Temuan aset tersebut menjadi potensi sebagai bahan dampingan melalui pelatihan dan pendampingan literasi bahasa Asing se-Kabupaten Lampung Tengah.

2. *Dream* (impian)

Dream adalah tahap menggiring para guru RA sebagai subjek pengabdian untuk berpikir secara kreatif dan kolektif melihat masa depan sebagai impian yang mungkin terwujud, dan Tim PKM memberikan pengarahan kepada guru untuk memikirkan apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, setiap guru mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk siswa-siswi RA selampung Tengah dibawah naungan IGRA. Setelah melakukan wawancara dan pengamatan kepada Guru dampingan mulai mengetahui impian atau keinginan guru. Setelah mendapatkan kesepakatan untuk mengadakan seminar dan

pelatihan selanjutnya merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian masyarakat.

3. *Design* (merancang)

Proses merancang ini merupakan proses memetakan mimpi-mimpi yang dimiliki masyarakat. Disini, tim PKM menentukan peserta pelatihan adalah para guru RA yang ada dibawah naungan IGRA selampung Tengah. Dengan pertimbangan guru-guru IGRA tersebut adalah aset kabupaten Lampung Tengah. Banyaknya potensi yang belum dimanfaatkan secara maksimal diharapkan dapat dikembangkan menjadi maksimal.

4. *Define* (menentukan)

Pada tahap ini dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai [9]. Dalam FGD ini mengundang beberapa narasumber dengan ketua IGRA Lampung Tengah Ibu Nur Hayati, S.PdI, Kasi Kementerian Agama Lampung Tengah Ibu Siti Zainab, M.Pd.I dan ahli musik dan seni Bapak Darman, S.Pd, Bapak Suwono, M.Pd.I untuk mencari data alternatif perihal pengenalan literasi bahasa Asing untuk guru PAUD dan nilai-nilai keislaman..

5. *Destiny* (melakukan)

Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian

lagu dan alih bahasa serta makna dalam bahasa asing dengan muatan Aswaja An-nahdliyah. Selanjutnya peserta juga diberikan pendampingan berupa bagaimana cara mengedit sebuah video.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap kegiatan yakni pelatihan dan

masyarakat dari pemanfaatan aset.

Kegiatan berupa pelatihan menulis lirik

pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan mengundang beberapa pemateri yakni pemateri ahli dalam menulis lirik dan musik, ahli kebahasaan, pemateri ahli dalam ke-Aswajaan serta pemateri IT. Adapun gambaran singkat terkait kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Pertemuan Pelatihan	Materi	Aktifitas
1	Pelatihan Hari ke-1	Menulis Lirik dan Musik	Memberikan penjelasan bagaimana tata cara dan etika dalam mengubah lirik lagu ke dalam lirik yang baru serta makna yang baru pula.
2		Alih bahasa	Memberikan penjelasan bagaimana tata cara mengalih bahasakan lirik lagu yang sudah sering didengar oleh anak didik ke dalam bahasa asing.
3	Pelatihan Hari ke-2	Materi Ke-Aswajaan An-nahdliyah	Memberikan penjelasan tentang muatan-muatan pemahaman ke-aswajaan yang akan disampaikan kepada anak didik.
4		Materi IT	Memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengedit sebuah video dan bagaimana untuk di upload kedalam akun berbagi <i>YouTube</i> .

Pemberdayaan Guru PAUD dalam pengenalan literasi bahasa Asing menggunakan metode menyanyi berbasis nilai-nilai Aswaja Se-Lampung Tengah telah selesai dilaksanakan. Dari hasil angket yang dihasilkan dari pendampingan ini diantaranya;

- 1) Metode bernyanyi yang dikombinasi dengan tambahan nilai-nilai Islam *Ahlusunnah wal jama'ah annahdliyah* merupakan visi utama dari kegiatan ini untuk menciptakan generasi islam moderat.
- 2) Memperkenalkan literasi bahasa asing sebagai langkah awal dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Hal ini dapat di ukur dengan kesiapan siswa secara *akademik* yaitu kemampuan berbahasa asing, *sosial humanis* yaitu kemampuan berinteraksi dalam bernyanyi dan adanya perasaan keceriaan bersama sebagai hasil dari bahasa dan seni, serta *religiusitas* yaitu berupa nilai-nilai aswaja yang diberikan melalui mars *subhanul wathon* yang wajib diberikan di setiap permulaan maupun lagu-lagu lain yang memiliki muatan yang sama.
- 3) Memperkenalkan literasi sejak dini tentunya lebih baik dan mudah terlebih dalam hal pengenalan literasi bahasa asing khususnya untuk lingkungan yang tidak awam dengan bahasa tersebut. Teori ini didapatkan karena pada saat pelaksanaan pendampingan, pada saat

dan wawancara yang dilakukan, tidak hanya berupa temuan dan hasil pendampingan akan tetapi ada hasil lain yang muncul yaitu berupa teori baru. Teori

praktek bernyanyi antara guru sebagai subjek dampingan dengan siswa didik guru tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, guru harus berusaha ekstra mengucapkan bahasa asing dengan mempelajari terlebih dahulu sebelum menerapkannya dibanding saat anak mengikuti ucapan guru lebih mudah menghafalkannya.

- 4) Menggunakan metode bernyanyi tentunya lebih menyenangkan dan berbekas bagi siswa yang notabeneanya adalah AUD yang masih suka bermain dan bernyanyi. Dengan bernyanyi, bahasa-bahasa asing tersebut dan sekaligus nilai-nilai religiusitas bisa menjadi selingan bernyanyi anak-anak sehari-hari baik disekolah maupun dirumah.
- 5) Dari hasil pelatihan dan pendampingan, kegiatan ini menghasilkan luaran baru yakni buku kumpulan lirik lagu dimana buku ini mudah digunakan dan dengan harga terjangkau. Berikut adalah sampul buku dan contoh salah satu lagu yang di ambil dari buku kumpulan lirik Inggris-Indonesia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan guru RA se-Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa: 1) Pendampingan literasi bahasa asing pada guru RA dapat di terapkan pada anak usia dini, 2) Pendampingan literasi bahasa asing pada guru RA menjadikan guru setiap permulaan maupun lagu-lagu lain yang memiliki muatan yang sama.

5. SARAN

Setelah melakukan pengabdian ini, pengabdian mengusulkan perlu diadakan kerjasama antara pihak Perguruan Tinggi dengan IGRA agar dapat sering melakukan kegiatan pengabdian seperti ini karena sangat bermanfaat bagi guru-guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yang sudah memberikan dukungan baik moril maupun materiil. Beberapa pihak tersebut adalah 1) Pihak LP3M IAIMNU Metro Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada kami melalui lulus seleksi ketat proposal pengabdian sehingga kami bisa merealisasikan keinginan dalam pembuatan buku lirik. 2) Para pemateri yakni dan ahli musik dan seni Bapak Darman, S.Pd, Bapak Suwono, M.Pd.I. 3) ketua IGRA Lampung Tengah Ibu Nur Hayati, S.PdI, Kasi Kementerian Agama Lampung Tengah Ibu Siti Zainab, M.Pd.I yang telah membantu dalam proses FGD. 4) Para mahasiswa PAUD yang dengan suka rela membantu dalam mendistribusikan angket

RA kreatif dalam menciptakan lagu untuk anak usia dini dan dapat di publikasikan pada media sosial, serta 3) Pendampingan literasi bahasa asing

DAFTAR PUSTAKA

- Ruhaena Lisnawati, "Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah," *JURNAL PSIKOLOGI UGM* VOL. 42, NO. 1 (April 2015): 47, <https://doi.org/10.22146/jpsi.6942>.
- Susan B Neuman, "Promoting Language and Literacy Development for Early Childhood Educators: A Mixed-Methods Study of Coursework and Coaching," *The University of Michigan*, no. SREE Conference Abstract Template (2010): 1.
- Ilari et.al, "Singing and Cultural Understanding: A Music Education Perspective," *International Journal of Music Education* 31 (2) (13 Juni 2017): 203, <https://doi.org/10.1177/0255761413487281>.
- Zuliati Rohmah, "Incorporating Islamic Messages in the English Teaching in the Indonesian Context," *International J. Soc. Sci. & Education* Vol. 2 Issue 2, (2012): 162.
- Anita Ahsanah, "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Tk Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung

Tengah” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Eruin Endaryanta, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di SD Kristen Kalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan” (UNY, 2017).

Candice Boyd, “Harnessing the social capital of rural communities for youth mental health: An asset-based community development framework,” *Australian Journal Rural Health* 16, no. Social Capital And Youth Mental Health (15 April 2008): 191, <https://doi.org/10.1111/j.1440-1584.2008.00996.x>.

Assoc. Prof., Department of Educational Science, Faculty of Education, Yuzuncu Yil University, Turkey, hasanmemduhoglu@gmail.com dkk., “The Effect of Focus Group Discussions on Pre-Service Teachers’ Teaching Experiences and Practices: A Mixed Methods Study,” *International Journal of Instruction* 10, no. 4 (25 Oktober 2017): 273–92, <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10416a>.